

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Seni sudah menjadi salah satu bagian dalam kehidupan manusia dari zaman ke zaman. Dari masa prasejarah hingga sekarang, keberadaan seni sangat melekat dalam setiap sendi kehidupan dan jiwa manusia sehingga tidak dapat terpisahkan sampai saat ini. Dengan adanya keterikatan antara seni dan manusia, seni semakin menjadi sesuatu hal yang menarik bagi sebagian besar orang, baik dari negara dan suku manapun. Kata seni sendiri adalah kata yang berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu kata “sani” yang memiliki makna “pemujaan”, “persembahan”, dan “pelayanan”. Jadi kata seni sejatinya memiliki keterikatan yang sangat erat dengan upacara keagamaan yang kemudian disebut juga dengan kesenian.

Seni merupakan ekspresi jiwa yang memiliki unsur keindahan dan diungkapkan melalui suatu media tertentu yang bersifat nyata dan bisa dinikmati oleh panca indera. Seni adalah suatu cara untuk mengekspresikan sesuatu yang mungkin tidak dapat diungkapkan oleh kata-kata sehingga sesuatu tersebut dapat diekspresikan melalui musik, atau suara, lukisan dan tarian sesuai ciri khasnya.

Pada umumnya ada lima jenis seni cabang antara lain, seni rupa, seni teater, seni musik, seni tari dan seni sastra. Kelima jenis seni tersebut memiliki ciri khas masing-masing dalam pengekspresian seni.

Seni musik merupakan salah satu seni yang sering dijumpai baik itu di daerah maupun di kota dengan berbagai macam kreativitas yang disajikan.

Musik sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu musik modern dan musik tradisional. Musik modern merupakan musik yang berkembang di zaman modern dengan berbagai bentuk maupun ciri khas musik yang sudah banyak mengalami perubahan dan biasanya sudah terkena sentuhan teknologi, sedangkan musik tradisional merupakan musik yang ada di masyarakat secara turun-temurun dan sama sekali belum tersentuh dengan teknologi.

Di era modernisasi saat ini, musik bukan menjadi hal yang tabu bagi umat manusia. Musik merupakan suatu hal yang akrab dalam kehidupan manusia dari dulu hingga sekarang, baik kalangan tua maupun muda. Seiring perkembangan zaman, musik pun tentu mengalami perkembangan yang begitu pesat mengikuti perkembangan teknologi. Namun berkembangnya musik modern tentu tidak lepas dari pengaruh musik tradisional. Musik tradisional merupakan musik yang diwariskan secara turun-temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah.

Perkembangan seni musik tidak bisa terlepas dari musik tradisional yang memang menjadi dasar berkembangnya musik di setiap daerah. Musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun-temurun, dipertahankan sebagai sarana hiburan. Pada umumnya, seni musik tradisional disusun atau dibuat berdasarkan gaya, tradisi serta bahasa yang sesuai dengan daerahnya. Ketika berbicara mengenai musik tradisional maka tidak hanya berbicara mengenai musik tradisional Indonesia, karena di setiap daerah di suatu negara memiliki ciri khas masing-masing yang berkembang karena pengaruh kehidupan di masa lalu atau lain sebagainya.

Dewasa ini, mungkin tidak banyak yang mengetahui apa itu musik tradisional Indonesia, karena zaman yang semakin modern ini, sangat banyak yang meninggalkan musik tradisional Indonesia. Terdapat sebagian orang yang tidak mengenalnya, bahkan

tidak mau mengenalnya dengan berbagai alasan. Alat musik tradisional adalah instrumen atau alat yang sengaja diciptakan atau diadaptasikan oleh masyarakat daerah masing-masing dengan tujuan dapat menghasilkan suara musik. Walaupun pada prinsipnya, apa saja yang bisa menghasilkan suara dengan nada-nada tertentu yang bisa dimainkan oleh pemusik/musisi sudah bisa dikatakan kalau alat tersebut adalah alat musik. Alat musik dibuat atau dimodifikasi sedemikian rupa, bertujuan untuk menghasilkan musik yang sudah dikenal sejak zaman dahulu dimana bentuk alat musikpun masih sangat sederhana. Memainkan alat musikpun tidak dengan sembarang cara.

Ada aturan dalam setiap memainkan alat musik, karena dalam setiap memainkan alat musik tentunya ada teknik atau cara tersendiri sesuai jenis alat musik yang dimainkan. Mempelajari alat musik tradisional merupakan hal yang sudah melekat disetiap daerah khususnya daerah yang ada di Indonesia, meskipun kenyataannya sekarang hanya sedikit generasi muda yang masih mau mengenal bahkan mempelajari alat musik tradisional dikarenakan perkembangan musik modern dan perkembangan teknologi yang lebih memudahkan seseorang dalam berkreasi dibidang musik. Sebenarnya banyak cara untuk melestarikan budaya dan meningkatkan kreativitas generasi muda di antaranya, dengan mengadakan pelatihan kesenian atau ekstrakurikuler di sekolah, seperti yang dilakukan di sekolah Harapan Stabat. SMK Harapan Stabat merupakan Yayasan yang dipimpin oleh Bapak H.M. Triwahyu Amami KJD, M.Pd yang berasal dari Jawa Barat ini memiliki tiga jurusan yaitu Bisnis Managemen, Akuntansi dan Administrasi Perkantoran, Teknik Komputer dan Jaringan dan Teknik Industri. SMK Harapan Stabat merupakan yayasan yang berdiri sejak tahun 1985 dan memiliki 3 jurusan yaitu Bisnis Managemen, Akuntansi dan Administrasi Perkantoran, Teknik Komputer dan Jaringan.

Ekstrakurikuler yang ada di sekolah Harapan Stabat dibuat untuk melatih kegemaran dan kreativitas siswa/i nya, baik itu dalam bidang olahraga, pramuka,

paskibraka, maupun dalam bidang kesenian. Salah satunya adalah ekstrakurikuler Arumba. Arumba adalah seni musik khas Jawa Barat yang terdiri dari berbagai alat musik yang terbuat dari bambu. Musik Arumba disekolah Harapan Stabat sudah menjadi salah satu bentuk kreativitas seni tradisional yang paling menonjol di sekitar Kabupaten Langkat. Siswa SMK Harapan Stabat sering diundang pada acara-acara yang diadakan di Kabupaten Langkat, bahkan sering juga diundang mengisi acara di luar Kabupaten Langkat.

Hal yang menarik dari Ekstrakurikuler musik Arumba ini ialah, para peserta ekstrakurikuler nya bukan hanya dari siswa-siswi SMK Harapan Stabat namun masyarakat sekitar sekolah tersebut. Ini dikarenakan Kepala Sekolah SMK Harapan Stabat memberi izin kepada siapapun yang ingin mempelajari musik Arumba yang berasal dari Jawa Barat tersebut dan ingin menunjukkan bahwasanya musik Arumba bisa dimainkan oleh masyarakat Langkat yang mayoritasnya ialah suku Melayu.

Melihat antusiasme siswa/i SMK Harapan Stabat dalam bermain musik Arumba, sekolah Harapan Stabat menjadikan musik Arumba ini menjadi salah satu ekstrakurikuler yang diunggulkan. Dibutuhkan pelatih yang mampu menjelaskan serta mengajarkan musik Arumba kepada siswa SMK Harapan Stabat. Mengingat musik Arumba ini adalah alat musik khas Jawa Barat, yang sangat jarang dijumpai di daerah Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, maka pelatih harus lebih ekstra dalam mengajarkan musik Arumba ini, mulai dari pengenalan alat musik, cara memainkannya, teknik permainannya, bahkan mengajarkan memainkan sebuah lagu hingga beberapa lagu.

Pelatih yang dipercayakan untuk melatih musik Arumba di ekstrakurikuler SMK Harapan Stabat ialah Mas Wagio. Mas Wagio bukanlah seorang guru di SMK Harapan Stabat, Beliau dipercayakan melatih musik Arumba dikarenakan pengalamannya saat bermain musik Arumba bersama teman-temannya di Stabat. Sehingga SMK Harapan

Stabat memberikan tanggung jawab penuh kepada Mas Wagio sebagai pelatih sekaligus pembina ekstrakurikuler musik Arumba di SMK Harapan Stabat. Pelatihan Musik Arumba di kelas ekstrakurikuler sekolah Harapan Stabat sangat berbeda dengan pelatihan musik Arumba pada umumnya. Pelatih tidak menggunakan buku panduan tentang pelatihan musik Arumba. Pelatih hanya menerapkan materi dari *youtube* dan pengalamannya selama ini. Pelatih juga tidak selalu memberi materi kepada seluruh siswa, namun sering memberikan siswa tugas untuk mencari dan memahami sebuah lagu untuk dimainkan.

Didalam bermain musik Arumba, dibutuhkan kerjasama yang baik antara pelatih dengan pemain, bahkan pemain dengan pemain lainnya. Semua siswa/i pelatihan musik Arumba SMK Harapan Stabat terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bermain musik Arumba, meskipun ada hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses latihannya. Namun berhasil atau tidaknya siswa/i dalam memainkan musik Arumba, tidak terlepas dari kemampuan pelatih didalam ekstrakurikuler musik Arumba SMK Harapan Stabat. Setelah melihat dan mengamati hal tersebut, ada beberapa hal menarik untuk diteliti yaitu bagaimana proses pelatihan di ekstrakurikuler musik Arumba SMK Harapan Stabat, metode apa yang dilakukan dan bagaimanan peranan metode tersebut dalam pelatihan musik Arumba. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Metode Pelatihan Musik Arumbadi SMK Harapan Stabat”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian perlu dilakukan indentifikasi masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian menjadi terarah serta masalah yang dibahas tidak terlalu luas, ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2012:271) “Identifikasi masalah merupakan upaya untuk

mengelompokkan, mengurutkan sekaligus memetakan masalah-masalah tersebut secara sistematis berdasarkan bidang-bidang ilmu dan data profesi peneliti”.

Dengan demikian, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, diantaranya;

1. Bagaimana metode pelatihan Musik Arumba di SMK Harapan Stabat?
2. Bagaimana proses pelatihan Musik Arumba di SMK Harapan Stabat?
3. Jenis-jenis lagu apa sajakah yang dimainkan oleh siswa/i SMK Harapan Stabat dalam pelatihan Musik Arumba?
4. Bagaimana kemampuan siswa dalam pelatihan Musik Arumba di SMK Harapan Stabat?
5. Apa saja sarana/prasarana yang menjadi pendukung dalam pelatihan Musik Arumba di SMK Harapan Stabat?
6. Apa kendala yang dialami dalam pelatihan Musik Arumba di SMK Harapan Stabat?
7. Bagaimana tanggapan siswa/i setelah mengikuti metode pelatihan Musik Arumba di SMK Harapan Stabat?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah yang akan diteliti. Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah untuk mempersingkat cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana, kemampuan menulis, maka penulis mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:207) mengatakan bahwa “Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih

didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu”.

Maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelatihan musik Arumba di SMK Harapan Stabat?
2. Bagaimana metode pelatihan musik Arumba di SMK Harapan Stabat?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam pelatihan musik Arumba di SMK Harapan Stabat?
4. Apa saja sarana/prasarana yang menjadi pendukung dalam pelatihan Musik Arumba di SMK Harapan Stabat?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan usaha untuk menyatakan secara tersurat pernyataan dari penelitian agar mendapatkan jalan keluar. Uraian diatas didukung juga dengan pendapat Sugiyono (2017:206) “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Metode Pelatihan Musik Arumba di SMK Harapan Stabat?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam tujuan tersebut. Hal ini merupakan salah satu kajian dalam bidang Pendidikan Seni Musik yaitu tentang Metode Pelatihan Musik Arumba di SMK Harapan Stabat.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelatihan musik Arumba di SMK HarapanStabat.
2. Untuk mengetahui metode pelatihan musik Arumba di SMK HarapanStabat.
3. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pelatihan musik Arumba di SMK HarapanStabat.
4. Untuk mengetahui sarana/prasarana yang menjadi pendukung dalam pelatihan Musik Arumba di SMK Harapan Stabat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan data untuk bahan penelitian selanjutnya terkait pelatihan musik Arumba.
2. Sebagai bahan dokumentasi untuk menambah referensi di Prodi Pendidikan Musik, yang berhubungan dengan proses pelatihan musik Arumba.
3. Sebagai bahan masukan kepada penulis dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelatihan musik Arumba.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya, yang relevan dengan pelatihan musik Arumba.